

## **BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK SISWA SMP YANG MEMILIKI MINAT BELAJAR RENDAH**

**Ahmad Dimiyati Mawaridz<sup>1</sup>, Tita Rosita<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mawaridz79@gmail.com, <sup>2</sup>titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the application of group guidance in increasing student interest in learning. The research method used is a literature review from previous research. The subjects in this study are the results of several previous studies which have a conformity with the variables discussed in this study. The results of the literature review (previous research) indicate a change in the subject after the implementation of the guidance, which is seen from the behavior in the learning process, the subject is more active in asking and responding to a problem in the classroom, and also more enthusiastic. Thus it can be concluded that group guidance can be used as an effort to increase student interest in learning*

**Keywords:** *Group Guidance, student interest in learning*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaplikasian bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dari penelitian terdahulu. Subjek dalam penelitian ini yaitu hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan variabel yang dibahas pada penelitian ini. Hasil kajian literatur (penelitian terdahulu) menunjukkan adanya perubahan pada subjek setelah pelaksanaan bimbingan, yakni terlihat dari perilaku dalam proses pembelajaran, subjek lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi suatu permasalahan di dalam kelas, dan juga lebih antusias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok, minat belajar siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di masa dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam meningkatkan raihan prestasi belajar. Setiap siswa senantiasa

ditantang untuk terus meningkatkan kemampuan juga keterampilan yang dimilikinya dalam kegiatan belajar melalui berbagai macam sumber/referensi dan media pendukung seperti internet, televisi, perangkat audiovisual, selain belajar langsung dengan guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk dapat memberikan dorongan, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa untuk meraih prestasi. Menurut Yanti & Saputra (2018) Tujuan dari kegiatan belajar di sekolah adalah pencapaian prestasi yang gemilang, yakni pencapaian prestasi yang seoptimal mungkin yang mampu di raih oleh setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu memunculkan minat belajar pada siswanya dalam berbagai kesempatan, guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa memiliki minat yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya dapat memperoleh hasil dan prestasi belajar yang lebih baik. Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih mampu dan baik dalam melaksanakan pengamatan, berani dalam bertanya, dan menunjukkan apa yang didapat oleh mereka atau pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran.

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua buah suku kata yakni minat dan belajar. Kata minat secara etimologi bersal dari bahasa inggris "*interest*" yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Slameto (2010:57) berpendapat bahwa minat merupakan "kecenderungan yang tetap dalam diri seseorang untuk meninjau dan mengingat beberapa kegiatan". Adapun juga Djaali (2008: 121) yang menyatakan "minat adalah rasa menyukai dan rasa tertarik akan suatu hal atau aktivitas, tanpa diminta ataupun ada yang menyuruh". Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian minat adalah rasa tertarik, perhatian, ataupun keinginan yang lebih yang dimiliki individu terhadap satu hal ataupun aktivitas, tanpa ada dorongan, perintah maupun paksaan dari orang lain. Maka minat belajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan siswa/individu yang membuat siswa/individu mempunyai perhatian terhadap belajar yang disertai dengan rasa keinginan tahanan untuk mengetahui dan mempelajari suatu materi maupun membuktikannya lebih lanjut.

Indikator seorang siswa/individu yang memiliki minat belajar menurut Safari (dalam Ronita, 2015) setidaknya ada empat indikator yakni : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa,

3) perhatian dalam belajar, dan 4) keterlibatan. Sehingga dalam kegiatan belajar siswa haruslah memiliki minat atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan, karena dengan memiliki minat belajar pada dalam dirinya siswa akan membuat siswa menunjukkan perhatian, aktivitas juga partisipasinya dalam mengikuti kegiatan proses belajar yang berlangsung dengan begitu siswa akan meraih prestasi dan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun hal tersebut dalam beberapa penelitian dapat dirubah menjadi lebih baik seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2015) dimana dari hasil penelitiannya yang menggunakan bimbingan pribadi sosial dengan layanan informasi minat belajar siswa berubah jadi lebih baik ditinjau dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan Fatmawati dan Rozin (2018) yang menghasilkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan metode ceramah interaktif.

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling dilapangan, pelaksanaan layanan masih terpaku pada penggunaan bimbingan klasikal dengan metode ceramah. Hal ini membuat konseli/siswa merasa bosan dan permasalahan yang dihadapi tidak menemui pemecahan masalahnya karena pelaksanaan layanan tak jauh beda dengan pembelajaran seperti biasanya. Sehingga penulis memberikan solusi permasalahan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bias untuk menghargai pendapat orang lain. Menurut Romlah (2001: 03) bimbingan kelompok merupakan proses pelaksanaan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh konselor/guru Bimbingan dan konseling pada beberapa konseli/siswa dalam keadaan kelompok yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada konseli/siswa dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Adapun Narti (2014: 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok yakni salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok konseli atau individu atau siswa dengan memanfaatkan kegiatan kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu sarana dalam membimbing individu/konseli yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompoknya. Untuk mendukung kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat

belajar peneliti memilih metode diskusi kelompok. Dimana Diskusi adalah percakapan yang telah dipersiapkan antara tiga orang atau lebih dimana percakapan tersebut memiliki tujuan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Menurut Suyanto (dalam Rifai, 2018) diskusi kelompok merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan dengan tujuan agar para siswa/konseli anggota kelompok mendapat juga mempunyai kesempatan yang sama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Gunarsa (dalam Mufidah, 2008) berpendapat bahwa “Pokok-pokok topik yang dapat didiskusikan dalam penggunaan bimbingan kelompok adalah: masalah/kesulitan belajar dan memanfaatkan waktu senggang”. Jadi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi dan menjadi solusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa. Karena permasalahan yang terjadi haruslah secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

Dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan bimbingan kelompok terbukti dapat membantu konselor, seperti dalam penelitian Noor Jannah (2015) penerapan bimbingan kelompok terbukti membantu dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dalam penelitian lainnya Ilham Hamid (2018) bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bagaimana kondisi minat belajar siswa di lapangan dan juga pentingnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas juga terbukti bahwa minat belajar siswa dapat dirubah menjadi lebih baik melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok juga terbukti dalam beberapa penelitian diatas dapat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif suatu kegiatan yang dilaksanakan dan dampak yang timbul dari kegiatan yang terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini bersifat studi literatur/studi

pustaka (*library research*) dengan menelaah beberapa jurnal terkait dengan bimbingan dan konseling, minat belajar dan bimbingan kelompok. Hasil dari telaah berbagai literatur/pustaka ini akan menjadi acuan dalam mengidentifikasi keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam usaha untuk meningkatkan minat belajar pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua buah suku kata yakni minat dan belajar. Kata minat secara etimologi bersal dari bahasa inggris "*interest*" yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.

Menurut Slameto (2010:57) berpendapat bahwa minat merupakan "kecenderungan yang tetap dalam diri seseorang untuk meninjau dan mengingat beberapa kegiatan". Adapun juga Djaali (2008: 121) yang menyatakan "minat adalah rasa menyukai dan rasa tertarik akan suatu hal atau aktivitas, tanpa diminta ataupun ada yang menyuruh". Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian minat adalah rasa tertarik, perhatian, ataupun keinginan yang lebih yang dimiliki individu terhadap satu hal ataupun aktivitas, tanpa ada dorongan, perintah maupun paksaan dari orang lain. Maka minat belajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan siswa/individu yang membuat siswa/individu mempunyai perhatian terhadap belajar yang disertai dengan rasa keinginan tahanan untuk mengetahui dan mempelajari suatu materi maupun membuktikannya lebih lanjut.

### Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Yahya, Supardi, & Masturi, 2017) menyebutkan ada empat indikator yang menandakan siswa memiliki minat belajar, yakni :

- a. perasaan senang, Yang dimaksud dengan perasaan disini yakni perasaan momentan atau intensional, kurjono (Ronita:2015) mengemukakan "momentan adalah perasaan yang timbul dalam saat atau keadaan tertentu. Intensional merupakan suatu reaksi dari perasaan yang timbul disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.
- b. ketertarikan siswa, Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau suatu pelajaran, ia akan berusaha untuk mencari tantangan isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran yang membuat dia tertarik. Mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut dan secara terus menerus akan membahas tentang materi pelajaran tentang itu.

- c. perhatian dalam belajar, Perhatian sangatlah penting untuk mengikuti kegiatan yang diikuti dengan baik, dan hal ini akan memberi pengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah keaktifan peningkatan dari kesadaran seluruh fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang/objek/aktifitas baik
- d. yang ada didalam ataupun yang ada diluar dari individu itu sendiri. Aktifitas yang disertai dengan perhatian yang intesif akan lebih berhasil dan prestasinya pun akan lebih baik. Oleh karena itu siswa pasti akan berusaha lebih keras untuk memperoleh nilai yang lebih baik yaitu dengan memberikan perhatian lebih. Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- e. Keterlibatan, Ketertarikan seseorang individu pada sesuatu obyek yang membuat orang/individu tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan bahkan mendalami kegiatan dari obyek tersebut.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Pendapat Aunurrahman (dalam Murdani & Rahmanawati, 2015), menyatakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa yaitu terdiri dari kondisi fisik, kebutuhan untuk berprestasi dan teman sebaya. Minat belajar erat hubungannya dengan keadaan jasmani seorang siswa, dalam hal ini kondisi fisik. Fisik yang sehat akan berpengaruh pada pola belajar yang efektif, begitupun sebaliknya, fisik yang lemah atau sakit dapat menyebabkan siswa kurang konsentrasi menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran juga dipengaruhi oleh kebutuhan siswa untuk berprestasi serta dorongan dari teman sebaya, dengan adanya kebutuhan untuk berprestasi dan dorongan dari teman sebaya, maka siswa akan meningkatkan minat belajar.

### **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bias untuk menghargai pendapat orang lain. Menurut Romlah (2001: 03) bimbingan kelompok merupakan proses pelaksanaan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh konselor/guru Bimbingan dan konseling pada beberapa konseli/siswa dalam keadaan kelompok yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada konseli/siswa dan mengembangkan potensi diri yang

dimiliki siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Adapun Narti (2014: 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok yakni salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok konseli atau individu atau siswa dengan memanfaatkan kegiatan kelompok”. Menurut Prayitno (dalam Puspawan & Soesilo, 2019), mengemukakan ada dua jenis tujuan layanan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut : Pertama tujuan umum dari dilakukannya layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya sosialisasi siswa, kedua tujuan khusus dari bimbingan kelompok ialah kemampuan komunikasi antar anggota kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok, sesuatu yang dapat mengganggu perasaan yang diungkapkan akan dipecahkan dengan melalui berbagai cara yaitu melalui berbagai masukan pendapat, saran dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana yang dijelaskan, bimbingan kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok juga bermaksud membahas berbagai macam topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang dilakukan terus menerus, pembahasan berbagai macam topik-topik tersebut akan mendorong dalam pengembangan dari perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang dimiliki siswa sehingga dapat menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif dan optimal.

Menurut Siti Hartinah (2009) fungsi dalam layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa/konseli yang perlu dibimbing berjumlah banyak sehingga pelaksanaan layanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata dan juga efektif
- b. Melalui bimbingan kelompok, siswa/konseli dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu topik/permasalahan secara bersama, siswa/konseli didorong untuk berani mengemukakan pendapat dirinya pribadi dan dapat menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain. Selain itu, beberapa siswa/konseli akan lebih berani untuk datang dan membicarakan kesukaran/keresahannya dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran/keresahan tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa/konseli yang dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- a. Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa/konseli akan lebih sadar bahwa mereka sebaiknya bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan bantuan dan bimbingan secara lebih mendalam akan masalah yang dihadapinya.

Adapun juga menurut Sukardi (dalam Fitria, 2013) yang berpendapat bahwa “dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi pokok, yaitu 1) bimbingan kelompok berfungsi sebagai layanan informatif; 2) imbingan kelompok berfungsi sebagai layanan pengembangan; dan 3) imbingan kelompok berfungsi sebagai layanan preventif dan kreatif”.

### **Teknik Diskusi Kelompok**

Diskusi adalah percakapan yang telah dipersiapkan antara tiga orang atau lebih dimana percakapan tersebut memiliki tujuan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Menurut Suyanto (dalam Rifai, 2018) diskusi kelompok merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan dengan tujuan agar para siswa/konseli anggota kelompok mendapat juga mempunyai kesempatan yang sama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

Adapun Hasibuan dan Moedjiono (dalam Putri, 2016), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan sebuah proses penglihatan dari dua atau lebih individu yang saling berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah sudah jelas melalui cara tukar menukar informasi. Hal serupa juga dikemukakan Dewa Ketut Sukardi (dalam Mulyani, 2016) diskusi kelompok merupakan sebuah pertemuan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui berbagai proses saling tukar pengalaman, informasi dan juga pendapat.

Tujuan yang ingin dituju melalui dilakukannya diskusi kelompok anatara lain:

- a. Siswa/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi siswa informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan.
- b. Mengembangkan motivasi dan semangat yang dimiliki oleh siswa/konseli untuk melakukan sesuatu tugas. Bila siswa/konseli pada awalnya enggan mengerjakan sesuatu tugas.

- c. Mengembangkan kemauan siswa/konseli berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa/siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah.

Membiasakan kerja sama di antara siswa/konseli. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa/konseli dibimbing untuk memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

## PEMBAHASAN

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat membuktikan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah usaha yang tepat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Permata Sari yang membahas hasil dari upaya meningkatkan minat belajar melalui diskusi kelompok pada siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngalik (Sari, 2016).

Pelaksanaan penelitian dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dilaksanakan pada sebanyak 28 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus dilakukan dalam 4 pertemuan. Pada setiap siklus yang telah dilakukan siswa semakin termotivasi dalam meningkatkan minat belajar mereka. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, minat belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan bimbingan kelompok.

Karena sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ditemukan adanya siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngalik yang memiliki minat belajar rendah. Temuan tersebut dilihat dari adanya siswa yang masih sering tidak fokus untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah ataupun kegiatan yang mendukung pembelajaran di sekolah. Siswa juga masih sering gaduh dalam kegiatan belajar mengajar (Sari, 2016). Minat belajar yang rendah pada diri siswa berasal dari rasa jenuh terhadap pelajaran pada diri siswa yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut Suratinah Titonegoro (2001:13) prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi yang tinggi dan ada yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: bakat, minat, kecedasan, sarana belajar, motivasi, dan sebagainya (Sari, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Permata Sari digunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa hal ini didasakan karena dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa diberikan kesempatan untuk mengadakan perbincangan bersama dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, menyimpulkan permasalahan, ataupun menyusun alternatif dalam pemecahan masalah.

Setelah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi siswa/konseli menampakkan peningkatan pada minat belajarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Bennet (dalam Romlah, 2006) tujuan dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok salah satunya ialah memberikan kesempatan yang sama pada siswa/konseli untuk belajar hal-hal penting dan dapat berguna bagi pengarahannya yang memiliki kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Perubahan yang terjadi pada subjek yaitu dalam proses pembelajaran, subjek lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi suatu permasalahan di dalam kelas, dan juga antusias mereka lebih baik dibanding sebelum-sebelumnya. Subjek menyadari bahwa memiliki minat belajar sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang baik, jika memiliki minat belajar yang tinggi maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapai, tetapi jika kita memiliki minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang diraih akan semakin rendah. Dengan memiliki minat belajar tentunya bermanfaat sebagai kekuatan yang akan memberi dorongan pada siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan, penentu arah perbuatan siswa yaitu ke arah yang hendak dicapai, dan penyeleksi perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa akan lebih selektif dan tetap terarah kepada tujuan awal yang ingin diraihnya (Sari, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Anita Permata Sari bahwa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi ini minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh siswa sesaat sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Selanjutnya adapun penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Eka Puspawan dan Tritjahjo Danny Soesilo dengan penelitian peningkatan minat belajar siswa dengan bimbingan kelompok pada orang 4 siswa kelas IX (Sembilan) SMP Kristen 1 Salatiga. Menghasilkan temuan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok (Puspawan & Soesilo, 2019). Bimbingan kelompok yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap siklus pemberian bimbingan kelompok. Dimana perubahan minat belajar siswa mulai

menjukkan perubahan yang bertahap di siklus ke 2 dan mulai meningkat sesuai dengan indikator minat belajar di siklus ke 3. Menurut Slameto (dalam Yahya, Supardi, & Masturi, 2017) menyebutkan ada empat indikator yang menandakan siswa memiliki minat belajar, yakni : (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa dan (4) keterlibatan siswa.

Beberapa penelitian diatas memperkuat bahwa dengan bimbingan kelompok minat belajar siswa dapat meningkat lebih baik. Akan tetapi pada pelaksanaannya bimbingan kelompok memerlukan waktu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kesepakatan bersama dan sejauh mana anggota kelompok merasakan perubahan pada dirinya masing-masing. Asumsi dasar daripada bimbingan kelompok adalah keperibadian individu berkembang secara lebih baik melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungan atau budayanya.

## KESIMPULAN

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa membutuhkan gairah atau kecenderungan yang tinggi untuk belajar. Sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan siswa/individu yang membuat siswa/individu mempunyai perhatian terhadap belajar yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Dimana minat belajar dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi siswa, kebutuhan untuk berprestasi dan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dengan bimbingan kelompok didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa dapat meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok. Hasil ini dicapai dari berjalannya dinamika kelompok yang terjadi dalam bimbingan kelompok, dimana siswa/konseli sebagai anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan, menyimpulkan, ataupun menyusun alternatif pemecahan masalah.

## REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M, 1(1)*.

- Fitria, N. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung untuk Mengurangi Prasangka Sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal mahasiswa BK An-nur*, 1(1).
- Hamid, I. (2018). "Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1.1.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mufidah, L., & Nursalim, M. (2008). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa.
- Mulyani, U. (2016). Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 116–125.
- Murdani, V. A., & Rahmanawati, F. Y. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS DI SMPK MARIA FATIMA JEMBER. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1).
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspawan, Y. E., & Soesilo, T. D. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 1–6.
- Putri, A. N. (2016). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 SIDOARJO Application Technique Group Guidance An Counseling Technique Discussion Group The Motivation Of Studying Class VIII. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 6(3).
- Prayitno. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- Rifai, N. M. (2018). Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas X SMAN 6 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016 / 2017 Oleh : NUR MUHAMAD RIFAI Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018. *Simki-Pedagogia*, 02(04).
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.
- Ronita. (2015). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

- Sari, A. P. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP HAMONG PUTERA NGAGLIK. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 10(5), 392–399.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Yahya, S., Supardi, K. I., & Masturi. (2017). Satesik (Sains, Teknologi & Musik) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Sains. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1).
- Yanti, L. M., & Saputra, S. M. (2018). Penerapan Pendekatan REBT (Rasional Emotive Behavior Theraphy) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(6), 247-254.
- Yusuf, M. (2015). Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial Materi Pentingnya Mengatur Waktu Di Sekolah. *MEDIA DIDAKTIKA*, 1(2), 165-172.